



## **Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas V**

**Isnaini<sup>1</sup>, Nurhaedah<sup>2</sup>, Andi Muhammad Amir<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Inpres Lombang-Lombang

Email: [isnainizaza@gmail.com](mailto:isnainizaza@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: [nurhaedahrahman04@gmail.com](mailto:nurhaedahrahman04@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Pertiwi Makassar

Email: [amamiermail@gmail.com](mailto:amamiermail@gmail.com)

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*This activity aims to describe the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model in increasing the active learning of students in science learning in class V SD Inpres Lombang-Lombang. This activity was carried out in cycle 1 in the Field Experience Practice (PPL) activity, starting from July 1 to July 14, 2021 at SD Inpres Lombang-Lombang. Previous learning activities carried out problem identification, namely students were less active in participating in learning, less involved in the problem solving process. Based on the identification, a problem formulation was formulated on how to apply Problem Based Learning (PBL) learning methods in increasing student learning activities. The solution to this problem is to use the Problem Based Learning (PBL) model. The steps of Problem Based Learning (PBL) are student orientation to problems, orienting students to learn, guiding individual and group investigations, developing and presenting work, analyzing and evaluating problem solving processes. The results of the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can increase the learning activity of students in learning in class V SD Inpres Lombang-Lombang, it is seen that students are active in participating in learning because they are directly involved in learning, especially in problem solving, so it is concluded that the application of the model Problem Based Learning (PBL) can increase the learning activity of students in class V SD Inpres Lombang-Lombang.*

**Keywords:** Learning Model Problem Based Learning (PBL); Active learning.

### **Abstrak**

Kegiatan ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V SD Inpres Lombang-Lombang. Kegiatan ini dilaksanakan pada siklus 1 dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu mulai tanggal 01 Juli sampai 14 Juli 2021 di SD Inpres Lombang-Lombang. Kegiatan pembelajaran sebelumnya dilakukan identifikasi masalah yaitu peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang terlibat dalam proses pemecahan masalah. Berdasarkan identifikasi tersebut disusun rumusan masalah bagaimana penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Adapun langkah-langkah dari Problem Based Learning (PBL) adalah orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorientasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas V SD Inpres Lombang-Lombang, terlihat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran karena dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran khususnya dalam pemecahan

masalah sehingga disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas V SD Inpres Lombang-Lombang.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL); Keaktifan belajar.

---

## PENDAHULUAN

Menurut UU no 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membuat peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah kegiatan dimana digunakan untuk melakukan peningkatan sebuah ilmu yang dimiliki oleh seorang, dan didalamnya terdapat interaksi edukatif yang terjadi antara seorang pemberi ilmu pengetahuan dengan seorang yang menerima ilmu pengetahuan. Setiap saat dan setiap waktu, manusia selalu mengalami pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran terjadi, diharapkan akan dapat tercapai suatu tujuan yang dipelajari secara optimal sehingga kegiatan belajarnya tersebut dapat terlaksana dengan baik. Menurut Sadirman (2008:20) bahwa "Belajar adalah perubahan perilaku atau penampilan melalui kegiatan seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru, dan lain sebagainya. Akan lebih baik lagi jika belajar itu dapat dialami ataupun dilakukan sendiri secara langsung oleh seseorang"

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA dalam memecahkan masalah maka diperlukan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola bertahap, selangkah demi selangkah. (Trianto, 2011:29). Sedangkan menurut Ngalimun (2012:12) model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Artinya model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan oleh guru untuk melakukan proses pengajaran di kelas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah rancangan yang dapat digunakan sebagai pedoman di dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Arends (2008:41), model *Problem Based Learning* (PBL) menyajikan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk investigasi dan penyelidikan. Dalam proses peserta didik menemukan solusi penyelesaian masalah, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dan mengandung contoh penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari yaitu media audiovisual. Asyhar (2012:73) menjelaskan media audiovisual dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi.

Sekarang ini kurikulum menekankan pelaksanaan pembelajaran pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, juga cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Inpres Lombang – Lombang, peneliti memperoleh data bahwa dalam pembelajaran IPA yang berlangsung, banyak peserta didik yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti. Keberanian peserta didik untuk berbicara ketika pembelajaran tatap muka juga masih kurang, karena guru tidak membiasakan peserta didik untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Peserta didik juga menganggap bahwa guru sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered learning*). Metode mengajar guru juga kurang bervariasi sehingga terkesan membosankan. Terkait indikasi tersebut di atas, penulis berpendapat model pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Permasalahan di atas menuntut adanya proses pembelajaran yang dapat lebih meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning*).

Di dalam memecahkan masalah sehari-hari pada pembelajaran IPA, peserta didik Indonesia masih kurang maksimal, hal ini didukung dengan hasil penelitian sains pada tingkat Internasional yang diselenggarakan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2012 yang memperlihatkan bahwa literasi sains anak-anak Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA sesuai dengan PISA masih dikategorikan rendah.

Hasil belajar IPA yang kurang maksimal juga ditemukan pada siswa kelas V SD Inpres Lombang-Lombang. Hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran IPA menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum maksimal didalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor baik itu dari guru maupun siswa. Guru di dalam pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah, selain itu kurangnya penggunaan media pembelajaran juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima materi. Pembelajaran menjadi kurang menarik dan terkesan monoton.

Untuk memecahkan masalah rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Inpres Lombang-Lombang, maka peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan juga meningkatkan kreativitas guru. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memiliki kelebihan antara lain siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa, terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*. (Shoimin, 2014:132

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ***Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas V.***

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah dengan menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA kelas V SD Inpres Lombang-Lombang?
- 2) Apakah dengan menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V SD Inpres Lombang-Lombang dalam pembelajaran IPA?
- 3) Apakah dengan menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Inpres Lombang-Lombang dalam pembelajaran IPA?

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai yakni ;

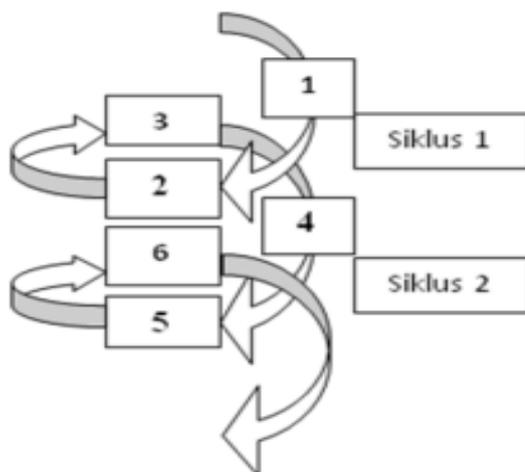
- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran PBL pada kelas V SD Inpres Lombang-Lombang.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa kelas V SD Inpres Lombang-Lombang dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran PBL.
- 3) Meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Inpres Lombang-Lombang dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran PBL.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA di SD. Sedangkan secara praktis diharapkan bermanfaat bagi guru untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran IPA, bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan hasil penelitian ini dapat yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Inpres Lombang – Lombang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang yang terdiri dari laki – laki sebanyak 12 dan perempuan sebanyak 13 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu keaktifan siswa, sedangkan variabel bebas penelitian ini yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Sedangkan rancangan dalam penelitian ini peneliti menggunakan alur penelitian tindakan kelas model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang pada setiap siklus terdiri 4 tahap, yaitu meliputi *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan/ observasi), dan *reflection* (refleksi). Sebelum memasuki penerapan siklus I dilakukan tindakan yang berupa identifikasi permasalahan, hal ini merupakan langkah awal untuk peneliti dapat menemukan permasalahan yang benar-benar terdapat dalam kelas penelitian serta mendapatkan data awal. Jumlah atau banyaknya siklus pada penelitian tidak dapat dipastikan karena menyangkut dengan terselesaikannya permasalahan yang dialami dalam kelas penelitian. Seperti misalnya apabila dalam proses penelitian dapat diselesaikan dalam satu atau dua siklus penelitian, maka penelitian yang dilakukan sudah dapat diakhiri oleh peneliti. Tetapi apabila proses penelitian dalam satu atau dua siklus belum dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dapat melanjutkan ke tahap siklus selanjutnya. Pada penelitian, tahap siklus kedua dan seterusnya dapat dilaksanakan dengan merevisi atau memperbaiki hasil permasalahan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Siklus dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang diutarakan oleh Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1.** alur PTK model Kemmis dan Taggart



Dengan keterangan sebagai berikut:

1. Perencanaan Siklus I
2. Tindakan dan Observasi Siklus I
3. Refleksi Siklus I
4. Revisi Rencana Siklus II
5. Tindakan dan Observasi Siklus II
6. Refleksi Siklus II

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara melakukan observasi keaktifan belajar peserta didik serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses kegiatan peserta didik dan guru dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan respon peserta didik terhadap penerimaan proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis perolehan data tentang keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Inpres Lombang – Lombang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dari saat pra siklus, siklus I, sampai dengan siklus II dapat dipaparkan dan dilihat melalui Tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1.** Peningkatan Hasil Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas V SD Inpres Lombang – Lombang

| Kategori     | Kondisi Awal |     | Siklus I |     | Siklus II |     |
|--------------|--------------|-----|----------|-----|-----------|-----|
|              | F            | %   | F        | %   | F         | %   |
| Tuntas       | 9            | 36  | 21       | 84  | 23        | 92  |
| Belum Tuntas | 16           | 64  | 4        | 16  | 2         | 8   |
| Jumlah       | 25           | 100 | 25       | 100 | 25        | 100 |

### Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa perbandingan perolahan data keaktifan belajar peserta didik dari kondisi awal atau pra siklus, siklus I, sampai dengan siklus II mengalami peningkatan data. Pada kondisi awal atau saat pra siklus perolehan data yaitu dari 25 peserta didik terdapat 9 peserta didik aktif, dengan persentase sebesar 36% dan sebanyak 16 peserta didik menunjukkan hasil kurang aktif dengan persentase sebesar 64% sedangkan hasil pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dengan perolehan jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori aktif sebanyak 21 peserta didik dengan persentase sebesar 84%, serta terdapat pula penurunan jumlah banyak peserta didik yang kurang aktif yaitu sebesar 4 peserta didik dengan jumlah persentase sebesar 16%. Pada siklus II terjadi lagi perolehan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik yaitu sebanyak 23 peserta didik memperoleh kategori aktif, dengan jumlah persentase sebesar 92% dan terdapat penurunan jumlah peserta didik yang termasuk ke dalam kategori kurang aktif yaitu sebanyak 2 peserta didik dengan jumlah persentase sebesar 8%. Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi yang didapatkan melalui pelaksanaan tindakan pada pra siklus dapat diketahui bahwa didalam proses pembelajaran peserta didik merasa cepat bosan dan harus sering didorong oleh guru didalam melakukan sesuatu seperti menuliskan materi penting, mengerjakan tugas, bahkan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum dilakukan tindakan, guru hanya menerapkan metode pembelajaran konvensional. Didalam proses pembelajaran konvensional banyak peserta didik yang masih kurang aktif (pasif) saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung, guru hanya memberikan penjelasan dan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja sehingga peserta didik mudah merasa bosan dan menjadi kurang aktif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini lebih mengarahkan pada usaha perbaikan peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas 5 SD Inpres Lombang - Lombang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

*Problem based learning (PBL)* ini akan mengenalkan peserta didik pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Kemudian, peserta didik akan diminta agar mencari solusi untuk menyelesaikan kasus/masalah tersebut. Selain itu, metode ini akan meningkatkan kecakapan berpartisipasi dalam tim. Model ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi di dunia nyata. Dengan ini, peserta didik akan dilatih berpikir kritis serta menemukan solusi. Dimulai dengan kegiatan belajar pemberian sebuah masalah, selanjutnya masalah yang disuguhkan masih berkaitan dengan kehidupan nyata para siswa, kemudian mengorganisasikan pembahasan seputar masalah dan peserta didik diberi tanggung jawab maksimal dalam menjalankan proses belajar secara langsung dengan itu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terjadi kolaborasi antar peserta didik dan akhirnya peserta didik harus mendemonstrasikan kinerja yang sudah dipelajari dihadapan teman – teman dan guru.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dimunculkan guru, kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan dan apa yang perlu

mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Peserta didik dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

Hasil keaktifan belajar peserta didik saat pra siklus, belum ada tindakan dari pengajar atau guru dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Peneliti menemui sebanyak 3 orang peserta didik dengan kategori sangat aktif ( 12% ), dan 6 peserta didik dengan kategori aktif ( 24% ). Rendahnya keaktifan belajar Tematik peserta didik kelas 5 SD Inpres Lombang - Lombang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju disebabkan oleh guru yang masih mendominasi karena pembelajaran hanya berpusat pada guru dan peserta didik hanya menjadi pendengar yang pasif sehingga keterampilan peserta didik didalam pembelajaran tidak berkembang. Namun, selain itu juga peserta didik akan merasa semakin bosan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu, guru perlu melakukan adanya pengembangan metode pembelajaran. yang harus digunakan didalam pembelajaran agar peserta didik memiliki rasa ketertarikan terhadap pelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih aktif.

Pelaksanaan siklus I pada pembelajaran IPA kelas 5 SD Inpres Lombang - Lombang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju perolehan data keaktifan belajar peserta didik melalui observasi pada pertemuan ke 2 didapatkan sebagai berikut, perolehan peserta didik dengan kategori sangat aktif yaitu sebanyak 8 peserta didik dengan persentase ( 32% ). Perolehan keaktifan belajar peserta didik dengan kategori aktif yaitu sebanyak 13 peserta didik dengan persentase ( 52% ). Observasi keaktifan peserta didik dilakukan saat penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah mulai dilaksanakan oleh peserta didik sesuai dengan sintaks pada rancangan dari peneliti yang ada didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penerapan siklus II masih dilakukan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) oleh peneliti didalam pembelajaran IPA kelas 5 SD Inpres Lombang - Lombang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. Perolehan skor keaktifan pada siklus II meningkat dengan hasil 21 orang peserta didik dengan kriteria sangat aktif dengan persentase ( 84% ), dan kriteria aktif sebanyak 2 orang peserta didik dengan persentase ( 8% ). Pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siklus II tidak luput dari proses observasi terhadap keaktifan dalam belajar IPA oleh siswa. Dari hasil pengamatan, pelaksanaan proses pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) oleh peneliti sudah terlaksana dengan baik sudah sesuai sintaks serta rancangan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis IT pada pembelajaran IPA kelas 5 SD Inpres Lombang - Lombang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Tujuan dari hasil penelitian ini yaitu supaya peserta didik bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya. Hasil yang diperoleh penelitian tersebut menunjukkan setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar peserta didik didalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan. Dari jumlah keseluruhan peserta didik dikelas sebanya 25 peserta didik yang tuntas yaitu 24 peserta didik (96%) dengan nilai rata-rata kelas 87,3 dan mengalami peningkatan aktivitas peserta didik dengan nilai 80 atau termasuk kedalam kategori tinggi

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas 5 SD Inpres Lombang - Lombang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Tahun 2020/2021. Sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu sebagai berikut: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, yaitu guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, yaitu guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing. (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, yaitu guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan

masalah yaitu guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.

Hal ini terbukti dengan adanya perbandingan hasil observasi keaktifan antara pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus menunjukkan dari 25 peserta didik didalam kelas, terdapat 9 peserta didik memperoleh hasil berkriteria aktif, dengan persentase sebesar 36%, pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dengan perolehan sebanyak 21 peserta didik memperoleh hasil berkriteria aktif, dan persentase sebesar 84%. Serta pada siklus II menunjukkan lagi hasil yang meningkat yaitu sebanyak 23 peserta didik memperoleh hasil berkriteria aktif, dengan jumlah persentase sebesar 92%.

Berdasarkan perolehan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran yaitu sebagai pendidik, penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru seharusnya dapat membangun antusias peserta didik sehingga peserta didik lebih semangat dan aktif didalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), guru dapat melakukan penyelenggaraan atau penerapan pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif didalam peningkatan kualitas keaktifan pembelajaran ataupun pendidikan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan beberapa saran yang dapat diberikan tentang penerapan model (*Problem Based Learning*) PBL sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Apabila akan menerapkan model (*Problem Based Learning*) PBL dalam pembelajaran sebaiknya guru membuat perencanaan dan persiapan pelaksanaan PBL dengan baik dalam waktu yang cukup dan pemilihan materi yang tepat. Karena tidak semua materi cocok untuk diterapkan dengan PBL.
  - b. Guru perlu membuat suatu panduan tertulis tentang langkah-langkah (*Problem Based Learning*) PBL, aktivitas apa saja yang akan dilaksanakan, jadwal pelaksanaan, serta perangkat-perangkat yang dibutuhkan. Sehingga melalui panduan tersebut guru akan lebih mudah mensosialisasikan pada siswa, dan siswa dapat mempelajari terlebih dahulu sebelum PBL dimulai.
2. Sekolah Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada guru tentang penggunaan model (*Problem Based Learning*) PBL dalam pembelajaran praktik di Sekolah Dasar. Sehingga guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Dengan demikian maka proses pembelajaran menjadi lebih optimal.
3. Peneliti kepada peneliti lain yang membaca penelitian ini dan bermaksud untuk mengembangkan temuan lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan penerapan (*Problem Based Learning*) PBL pada pembelajaran standar kompetensi yang lain dan dengan lebih banyak menggunakan sampel penelitian sehingga hasilnya akan lebih luas dan memungkinkan untuk digeneralisasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- AM Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arends, Richard I.2008.*Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar)*.Pustaka Pelajar:Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Depdiknas. 2013. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin : Aswaja Pressindo.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta :Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin S. dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wisudawati, Asih dan Sulistyowati, Eka. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara

<https://www.ruangguru.com/blog/tingkatkan-keaktifan-siswa-dengan-metode-pembelajaran-problem-based-learning> diakses pada tanggal 9 November 2021.

<https://bertema.com/sintaks-model-problem-based-learning-pbl-dalam-pembelajaran> diakses pada tanggal 10 November 2021.

Nurul. A., Ani R., Subali, B., & Marwoto, P. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Model Polya Materi Getaran, Gelombang, Dan Bunyi Siswa Smp. UPEJ Unnes Physics Education Journal, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/upej.v9i1.38274>